

PENGARUH *DEBT TO EQUITY RATIO* (DER), *CURRENT RATIO* (CR) DAN *SALES GROWTH* TERHADAP PERTUMBUHAN LABA PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR ALAT KESEHATAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2022-2025

Sofiyani Ratna Wulan
Universitas Cipasung Tasikmalaya
sofiyani11002@gmail.com

Heidi Siddiqa
Universitas Cipasung Tasikmalaya
heidi.siddiqa@uncip.ac.id

Informasi Artikel

Tanggal Masuk:
21 Juni 2026

Tanggal Revisi:
23 Juni 2026

Tanggal Diterima:
24 Juli 2026

Publikasi Online:
11 Agustus 2026

Abstract

This study aims to investigate the relationship between profit growth and the Debt to Equity Ratio (DER), Current Ratio (CR), and Sales Growth. This study uses a quantitative method utilizing panel data from the financial statements of companies in the medical device subsector listed on the Indonesia Stock Exchange between 2022 and 2025. Purposive sampling was employed in this study, yielding a sample of 16 businesses. Panel data regression analysis was performed using the EViews 13 programme. The findings demonstrate that Profit Growth is not considerably impacted by the Debt to Equity Ratio (DER) or the Current Ratio (CR). Meanwhile, Profit Growth is significantly impacted by Sales Growth.

Key Words : Debt to Equity Ratio (DER), Current Ratio (CR), Sales Growth, Profit Growth

Abstrak

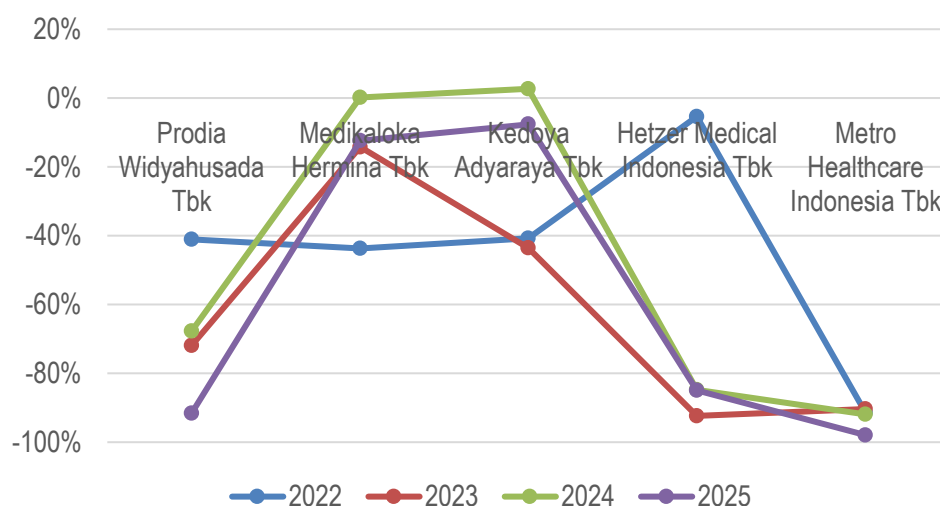
Penelitian ini bertujuan untuk mempelajari bagaimana pertumbuhan laba dipengaruhi oleh rasio hutang ke ekuitas (DER), rasio current (CR), dan pertumbuhan penjualan. Metode kuantitatif digunakan, dan data panel diambil dari laporan keuangan perusahaan yang terdaftar di subsektor alat kesehatan di BEI dari tahun 2022–2025. Dalam penelitian ini, teknik pengambilan sampel purposive digunakan, dan sampelnya terdiri dari 16 perusahaan. Aplikasi EViews 13 digunakan untuk melakukan analisis regresi data panel. Menurut hasil penelitian, pertumbuhan penjualan berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba, sedangkan DER dan CR tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.

Kata Kunci : Debt to Equity Ratio (DER), Current Ratio (CR), Sales Growth, Pertumbuhan Laba

PENDAHULUAN

Industri kesehatan sangat penting untuk mendorong pertumbuhan ekonomi dan meningkatkan standar hidup masyarakat. Pertumbuhan di sektor kesehatan, khususnya subsektor alat kesehatan, didorong oleh meningkatnya kesadaran masyarakat tentang masalah kesehatan sejak pandemi COVID-19. Perusahaan alat kesehatan berada di bawah tekanan untuk mempertahankan pertumbuhan laba yang berkelanjutan dan meningkatkan kinerja keuangan mereka. Pertumbuhan laba merupakan indikator kunci dari manajemen aset dan prospek bisnis (Kirana & Diyani, 2023). Meningkatnya jumlah perusahaan kesehatan yang terdaftar di BEI merupakan indikasi lain dari pertumbuhan sektor peralatan medis. Menjaga kepercayaan investor, perusahaan terdaftar di pasar saham harus menunjukkan kinerja keuangan yang solid. Untuk bersaing di lingkungan bisnis sangat kompetitif, perusahaan harus terus meningkatkan kinerja keuangannya. Investor mendasarkan keputusan investasi mereka pada kemampuan perusahaan menghasilkan dan meningkatkan laba, yang ialah metrik penting untuk mengevaluasi kinerjanya (Nurmi & Fitrianti, 2025). Pertumbuhan laba secara bertahap seberapa baik perusahaan mengelola sumber dayanya dan seberapa baik prospeknya di masa depan. (Afriyanti & Wulandari, 2023). Prodia Widyahusada Tbk, Medikaloka Hermina Tbk, Kedoya Adyaraya Tbk, Hetzer Medical Indonesia Tbk, dan Metro Healthcare Indonesia Tbk merupakan lima perusahaan dengan tingkat fluktuasi pertumbuhan laba paling

signifikan pada subsektor alat kesehatan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2022–2025. Fluktuasi tersebut menunjukkan adanya perbedaan kemampuan perusahaan dalam mempertahankan pertumbuhan laba dari tahun ke tahun, meskipun perusahaan berada dalam subsektor yang sama dan menghadapi kondisi industri kesehatan yang relatif serupa. Berikut data lima perusahaan dengan tingkat fluktuasi pertumbuhan laba paling signifikan pada subsektor alat kesehatan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2022–2025:



Sumber: BEI, 2026

Gambar 1. Fluktuasi Pertumbuhan Laba Lima Perusahaan Sub Sektor Alat Kesehatan Tahun 2022–2025

Berdasarkan gambar 1, pertumbuhan laba perusahaan subsektor alat kesehatan selama periode 2022–2025 menunjukkan fluktuasi yang sangat tinggi, bahkan beberapa perusahaan mengalami pertumbuhan laba negatif dalam jumlah yang ekstrem. Secara teoritis, perusahaan yang memiliki struktur modal yang sehat, likuiditas yang memadai, dan pertumbuhan penjualan yang meningkat seharusnya mampu menghasilkan pertumbuhan laba yang stabil dan positif. Namun, kondisi aktual menunjukkan bahwa peningkatan penjualan tidak selalu diikuti oleh peningkatan laba, dan perusahaan dengan tingkat likuiditas atau struktur modal yang relatif baik juga masih mengalami penurunan laba pada periode tertentu. Kontradiksi antara pertumbuhan penjualan, likuiditas, struktur modal, dan pertumbuhan laba tersebut menunjukkan adanya ketidaksesuaian antara kondisi yang diharapkan secara teoritis dengan realitas empiris di perusahaan subsektor alat kesehatan. Dengan demikian, fenomena ini menimbulkan pertanyaan mengenai sejauh mana Debt to Equity Ratio (DER), Current Ratio (CR), dan Sales Growth benar-benar memengaruhi pertumbuhan laba perusahaan, sehingga penelitian ini penting dilakukan untuk memberikan bukti empiris yang lebih spesifik pada subsektor alat kesehatan di Bursa Efek Indonesia periode 2022–2025.

Penelitian terdahulu bahwasanya hasil yang belum konsisten. Penelitian (Chintia & Naryoto, 2024) serta (Ismanto & Moorcy, 2021) bahwa DER berpengaruh sig terhadap pertumbuhan laba. Sementara itu, penelitian (Rohnabila & Krisnaldy, 2025) menemukan DER secara parsial berpengaruh negatif pada pertumbuhan laba. Di sisi lain, penelitian (Adisma et al., 2025), (Mas'ud et al., 2024), (Nasution & Sitorus, 2022) menunjukkan DER tidak berpengaruh sig pada pertumbuhan laba. Pada variabel CR, penelitian (Rachmania & Oktaviani, 2024) serta (Rohnabila & Krisnaldy, 2025) adanya pengaruh sig terhadap pertumbuhan laba, penelitian (Ismanto & Moorcy, 2021) serta (Nasution & Sitorus, 2022) bahwa CR tidak berpengaruh sig. (Adisma et al., 2025) Sales Growth berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba.

Perbedaan hasil penelitian terdahulu menunjukkan adanya *research gap* mengenai pengaruh DER, Current Ratio (CR), dan Sales Growth terhadap pertumbuhan laba. Selain itu, fenomena empiris pada perusahaan subsektor alat kesehatan menunjukkan bahwa fluktuasi pertumbuhan laba tidak selalu sejalan dengan perubahan penjualan, likuiditas, maupun struktur modal. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk menguji kembali pengaruh ketiga variabel tersebut terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan subsektor alat kesehatan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2022–2025.

TINJAUAN PUSTAKA / KAJIAN TEORITIS dan Hipotesis

Teori Sinyal (Signalling Theory)

Menurut (Spence, 1973) teori sinyal menjelaskan bahwa pihak yang memiliki informasi lebih banyak, yaitu manajemen perusahaan, akan memberikan sinyal kepada pihak yang memiliki informasi lebih sedikit, yaitu investor, untuk mengurangi asimetri informasi. Sinyal tersebut dapat berupa informasi keuangan maupun nonkeuangan yang menggambarkan kondisi perusahaan saat ini dan prospek perusahaan di masa depan.

Asumsi dasar teori sinyal adalah bahwa manajemen memiliki informasi internal yang tidak sepenuhnya diketahui oleh investor. Oleh karena itu, manajemen akan menyampaikan informasi melalui laporan keuangan sebagai bentuk sinyal mengenai kinerja dan prospek perusahaan. Investor kemudian menggunakan informasi tersebut untuk menilai tingkat risiko, kemampuan menghasilkan laba, dan potensi pertumbuhan perusahaan (Ghozali, 2020).

Dalam penelitian ini, teori sinyal menjadi landasan untuk menjelaskan hubungan antara variabel independen, yaitu *Debt to Equity Ratio* (DER), *Current Ratio* (CR), dan *Sales Growth*, terhadap variabel dependen Pertumbuhan Laba. DER mencerminkan struktur pendanaan perusahaan; DER yang terlalu tinggi dapat memberikan sinyal peningkatan risiko keuangan dan beban bunga yang berpotensi menekan pertumbuhan laba. Sebaliknya, DER yang dikelola secara optimal dapat menjadi sinyal kemampuan perusahaan memanfaatkan sumber pendanaan untuk meningkatkan kinerja usaha.

Current Ratio (CR) mencerminkan kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Tingkat likuiditas yang memadai memberikan sinyal bahwa perusahaan memiliki kemampuan operasional yang baik dan risiko gagal bayar yang lebih rendah, sehingga dapat mendukung peningkatan laba. Namun, CR yang terlalu tinggi juga dapat mengindikasikan adanya aset lancar yang tidak dimanfaatkan secara produktif.

Sales Growth mencerminkan peningkatan permintaan terhadap produk atau jasa perusahaan. Pertumbuhan penjualan yang tinggi memberikan sinyal positif mengenai ekspansi pasar, peningkatan pendapatan, dan prospek usaha yang lebih baik, sehingga secara teoritis berpotensi meningkatkan pertumbuhan laba.

Dengan demikian berdasarkan teori sinyal, perubahan pada DER, CR, dan *Sales Growth* dipandang sebagai sinyal yang diterima investor dan pemangku kepentingan mengenai kondisi keuangan perusahaan. Sinyal tersebut selanjutnya berkaitan dengan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan dan meningkatkan laba, sehingga teori sinyal relevan digunakan untuk menjelaskan pengaruh variabel DER, CR, dan *Sales Growth* terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan subsektor alat kesehatan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2022–2025.

Debt to Equity Ratio (DER)

Debt to Equity Ratio (DER) merupakan rasio solvabilitas yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjang melalui modal sendiri. Rasio ini menunjukkan perbandingan antara total utang dengan total ekuitas yang dimiliki perusahaan (Jaya et al., 2023). Dalam penelitian ini, DER berperan sebagai indikator struktur modal perusahaan yang menggambarkan sejauh mana aktivitas operasional perusahaan dibiayai oleh utang dibandingkan modal sendiri. Fungsi DER adalah mengukur tingkat risiko pendanaan perusahaan. Nilai DER yang terlalu tinggi menunjukkan ketergantungan perusahaan terhadap utang sehingga meningkatkan beban bunga dan risiko keuangan yang berpotensi menekan pertumbuhan laba. Sebaliknya, DER yang dikelola secara optimal dapat membantu perusahaan memperoleh sumber pendanaan untuk meningkatkan kegiatan operasional dan menghasilkan laba yang lebih baik.

Current Ratio (CR)

Current Ratio (CR) merupakan rasio likuiditas yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek menggunakan aset lancar yang dimiliki (Warae et al., 2024). Dalam penelitian ini, CR berperan sebagai indikator tingkat likuiditas perusahaan. Fungsi *Current Ratio* adalah menunjukkan kemampuan perusahaan menjaga kelancaran operasional melalui pemenuhan kewajiban jangka pendek. Tingkat likuiditas yang baik mencerminkan kondisi keuangan yang sehat sehingga perusahaan lebih mampu menjalankan aktivitas operasional secara efektif. Namun, *Current Ratio* yang terlalu tinggi juga dapat menunjukkan adanya aset lancar yang belum dimanfaatkan secara produktif sehingga tidak selalu meningkatkan pertumbuhan laba.

Sales Growth

Sales Growth merupakan rasio yang menunjukkan tingkat pertumbuhan penjualan perusahaan dari satu periode ke periode berikutnya. Pertumbuhan penjualan mencerminkan keberhasilan perusahaan dalam meningkatkan pendapatan melalui peningkatan volume penjualan maupun perluasan pasar (Adisma et al., 2025). Dalam penelitian ini, *Sales Growth* berperan sebagai indikator pertumbuhan aktivitas operasional perusahaan. Fungsi *Sales Growth* adalah menggambarkan kemampuan perusahaan meningkatkan pendapatan sebagai sumber utama pembentukan laba. Semakin tinggi pertumbuhan penjualan, semakin besar peluang perusahaan memperoleh laba yang lebih tinggi apabila peningkatan penjualan diikuti dengan pengendalian biaya yang efektif.

Pertumbuhan Laba

Pertumbuhan laba merupakan perubahan laba bersih perusahaan dari satu periode ke periode berikutnya yang mencerminkan peningkatan maupun penurunan kinerja keuangan perusahaan (Yuliani & Devi, 2024). Dalam penelitian ini, pertumbuhan laba berperan sebagai variabel dependen (Y) yang digunakan untuk mengukur keberhasilan perusahaan dalam meningkatkan kinerja keuangannya. Fungsi pertumbuhan laba adalah sebagai indikator efektivitas perusahaan dalam mengelola aset, modal, likuiditas, serta aktivitas operasional sehingga mampu menghasilkan keuntungan yang berkelanjutan. Pertumbuhan laba juga menjadi salah satu informasi yang digunakan investor untuk menilai prospek perusahaan di masa yang akan datang.

Pengaruh Debt to Equity Ratio (DER) terhadap Pertumbuhan Laba

Secara teoritis, DER terkait dengan teori struktur modal, atau teori trade-off. Teori ini bahwa memanfaatkan utang menawarkan manfaat sebagai sumber dana tambahan untuk meningkatkan operasi bisnis. Namun, apabila DER meningkat, beban bunga dan risiko keuangan yang ditanggung perusahaan juga meningkat, yang pada gilirannya dapat mengurangi laba yang diperoleh perusahaan. Kondisi ini menunjukkan bahwa penggunaan utang yang berlebihan akan menghasilkan utang (Nosita, 2016). Cara mengukur kemampuan suatu perusahaan melunasi utang jangka panjangnya ialah dengan melihat rasio utang ke ekuitas. Semakin rendah rasio utang ke ekuitas, lebih banyak utang perusahaan. Pengurangan konsumsi pinjaman dapat menghasilkan pembayaran bunga lebih rendah bagi perusahaan, pada gilirannya dapat meningkatkan pendapatan. Sebaliknya, hal sebaliknya terjadi. (Amrullah & Widyawati, 2021).

H1 : Debt to Equity Ratio (DER) berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan laba

Pengaruh Current Ratio (CR) terhadap Pertumbuhan Laba

Teori manajemen modal kerja, ialah "teori modal kerja", menyatakan perusahaan harus mengelola aset lancar dan kewajiban lancar secara optimal menjaga kelangsungan operasional. Teori ini menjelaskan pengaruh Current Ratio terhadap pertumbuhan laba. Kemampuan suatu organisasi untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya ditunjukkan oleh tingkat likuiditasnya diukur melalui rasio nilai saat ini. (Hanifan & Bunga, 2013).

Perusahaan dengan tingkat likuiditas baik dapat menjalankan aktivitas operasional secara lancar. Hal tersebut memungkinkan perusahaan untuk mengelola aset lancar secara optimal dalam kegiatan produktif, sehingga dapat meningkatkan kinerja keuangan dan laba perusahaan (Okiana & Rawidjo, 2018).

Dengan mempertimbangkan keuntungan dan variasi dalam penjualan, laba, dan hasil operasional, rasio lancar adalah persentase yang dapat digunakan untuk memprediksi perubahan profitabilitas. Keamanan aset, kemampuan untuk mengurangi kerugian dan pengeluaran saat ini yang disebabkan oleh keadaan tak terduga yang mengakibatkan penarikan kas atau penghentian investasi dalam entitas perusahaan, dan informasi lainnya dapat ditemukan dalam rasio lancar. Sinyal ini dapat memengaruhi kepercayaan lembaga pemberi pinjaman jangka pendek yang memberikan uang kepada perusahaan agar mereka dapat terlibat dalam usaha yang sukses (Juniarso et al., 2022).

H2 : Current Ratio (CR) berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba

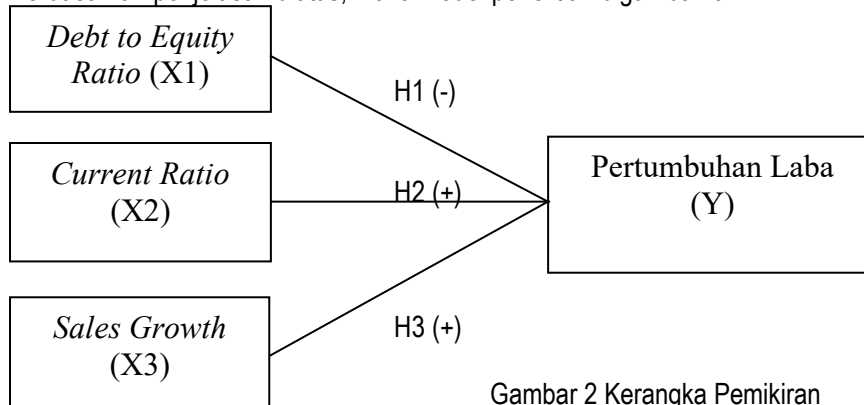
Pengaruh Sales Growth terhadap Pertumbuhan Laba

Sales Growth berkaitan dengan teori pertumbuhan perusahaan (*firm growth theory*) yang menyatakan bahwa peningkatan penjualan mencerminkan meningkatnya permintaan pada produk atau jasa perusahaan. Makin tinggi pertumbuhan penjualan, maka makin besar juga potensi perusahaan dalam meningkatkan pendapatan (Putri & Andriansyah, 2022).

Selain itu, laba merupakan selisih antara pendapatan dan beban, sehingga apabila peningkatan penjualan diikuti dengan pengendalian biaya yang efisien, maka laba perusahaan akan meningkat lebih besar (Ridwan & Fajar, 2020). Oleh karena itu, pertumbuhan penjualan merupakan faktor penting dalam mendorong pertumbuhan laba perusahaan.

H3 : Sales Growth berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba

Berdasarkan penjelasan diatas, maka model penelitian digambarkan :



Gambar 2 Kerangka Pemikiran

Penelitian ini metode kuantitatif dengan data panel dari laporan keuangan perusahaan pada sub sektor alat kesehatan di BEI periode 2022–2025. Metode ini melibatkan pembuatan variabel, pengembangan hipotesis, pengumpulan informasi melalui dokumentasi atau observasi, dan penggunaan analisis statistik untuk menguji teori (Jauza & Albina, 2025). Karena data penelitian terdiri dari kombinasi cross-section dan time series, regresi data panel digunakan menganalisisnya. Model CEM, FEM, dan REM untuk menangani data. Uji Chow, Hausman, dan Lagrange Multiplier (LM) digunakan untuk memilih model terbaik.

Populasi dan Sampel

Populasi penelitian ini yaitu perusahaan sub sektor alat kesehatan terdaftar di BEI periode 2022 – 2024, dengan jumlah sebanyak 23 perusahaan. Sampel penelitian ini dipilih dengan metode purposive sampling. Kriteria penentuan sampel penelitian ini.

Tabel 1. Eliminasi Sampel

No	Kriteria Sampel	Lolos	Tidak Lolos
1	Perusahaan Sub Sektor Alat Kesehatan yang terdaftar di BEI	23	0
2	Perusahaan Sub Sektor Alat Kesehatan yang terdaftar di BEI berturut-turut periode tahun 2022-2025	22	-1
3	Perusahaan Sub Sektor Alat Kesehatan yang melaporkan laporan keuangan berturut-turut periode tahun 2022-2025	16	-6
Jumlah Perusahaan Lolos		16	
Jumlah Periode Penelitian		4	
Jumlah Sampel Penelitian		64	

Operasional Variabel

Tabel 2. Operasional Variabel

Variable	Indikator	Skala Pengukuran
Pertumbuhan Laba (Y)	$\text{Pertumbuhan Laba} = \frac{\text{Laba Bersih Tahun}_t - \text{Laba Bersih Tahun}_{t-1}}{\text{Laba Bersih Tahun}_{t-1}}$	Rasio
Debt to Equity Ratio (X1)	$\text{DER} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Ekuitas}}$	Rasio
Current Ratio (X2)	$\text{CR} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Liabilitas Jangka Pendek}}$	Rasio
Sales Growth (X3)	$\text{Sales Growth} = \frac{\text{Penjualan Tahun}_t - \text{Penjualan Tahun}_{t-1}}{\text{Penjualan Tahun}_{t-1}}$	Rasio

HASIL PENELITIAN

Uji Statistik Deskriptif

Tabel 3. Hasil Uji Statistik Deskriptif

	DER	CR	SG	PL
Mean	0.645183	3.002186	0.011491	-0.065272
Maximum	4.707694	15.03858	0.403824	15.18478
Minimum	0.095831	0.320673	-0.718746	-16.16199
Std. Dev.	0.788869	2.970519	0.200804	3.873475
Observations	64	64	64	64

Data diolah, 2026

Dari tabel 3 dilihat jumlah observations semua variable sebanyak 64 sampel. Nilai mean variable DER 0.645183, nilai max sebesar 4.707694, nilai min sebesar 0.095831, dan nilai standar deviasi 0.788869. Nilai mean variabel CR sebesar 3.002186, nilai max sebesar 15.03858, nilai min sebesar 0.320673, dan nilai standar deviasi 2.970519. Nilai mean variable SG sebesar 0.011491, nilai max sebesar 0.403824, nilai min sebesar -0.718746, dan nilai standar deviasi sebesar 0.200804. Nilai mean variable PL sebesar -0.065272, nilai max sebesar 15.18478, nilai min sebesar -16.16199, dan nilai standar deviasi 3.873475.

Model Regresi Data Panel

Dalam estimasi dengan model regresi ada 3 model yakni, CEM, FEM, dan REM :

Tabel 4
Hasil Common Effect Model (CEM)

Dependent Variable: PERTUMBUHANLABA
Method: Panel Least Squares
Date: 05/26/26 Time: 11:26
Sample: 2022 2025
Periods included: 4
Cross-sections included: 16
Total panel (balanced) observations: 64

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-1.165509	0.851815	-1.368265	0.1763
DER	1.207100	0.611198	1.974976	0.0529
CR	0.082045	0.168477	0.486979	0.6280
SG	6.537528	2.421632	2.699637	0.0090
R-squared	0.195164	Mean dependent var		-0.065272
Adjusted R-squared	0.154922	S.D. dependent var		3.873475
S.E. of regression	3.560813	Akaike info criterion		5.438316
Sum squared resid	760.7633	Schwarz criterion		5.573246
Log likelihood	-170.0261	Hannan-Quinn criter.		5.491472
F-statistic	4.849777	Durbin-Watson stat		2.396696
Prob(F-statistic)	0.004358			

Data diolah, 2026

Dari tabel 4 nilai Prob. variabel DER, CR, dan SG sebesar 0.0529, 0.6280, dan 0.0090. Sedangkan nilai Prob(F-statistic) 0.004358, dan nilai Adjusted R-square 0.154922.

Tabel 5
Hasil Fixed Effect Model (FEM)

Dependent Variable: PERTUMBUHANLABA
Method: Panel Least Squares
Date: 05/26/26 Time: 11:30
Sample: 2022 2025
Periods included: 4
Cross-sections included: 16
Total panel (balanced) observations: 64

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-1.057114	1.375685	-0.768427	0.4462
DER	1.619429	1.228279	1.318454	0.1940
CR	-0.041081	0.342322	-0.120007	0.9050
SG	6.121945	3.382427	1.809927	0.0770

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.338316	Mean dependent var	-0.065272
Adjusted R-squared	0.073642	S.D. dependent var	3.873475
S.E. of regression	3.728122	Akaike info criterion	5.711216
Sum squared resid	625.4502	Schwarz criterion	6.352134
Log likelihood	-163.7589	Hannan-Quinn criter.	5.963706
F-statistic	1.278238	Durbin-Watson stat	2.924973
Prob(F-statistic)	0.247002		

Data diolah, 2026

Berdasarkan tabel 5 nilai Prob. variabel DER, CR, dan SG sebesar 0.1940, 0.9050, dan 0.0770. Sedangkan nilai Prob(F-statistic) 0.247002, dan nilai Adjusted R-square 0.073642.

Tabel 6
Hasil Random Effect Model (REM)

Dependent Variable: PERTUMBUHANLABA				
Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)				
Date: 05/26/26 Time: 11:32				
Sample: 2022 2025				
Periods included: 4				
Cross-sections included: 16				
Total panel (balanced) observations: 64				
Swamy and Arora estimator of component variances				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-1.165509	0.891839	-1.306861	0.1962
DER	1.207100	0.639915	1.886343	0.0641
CR	0.082045	0.176393	0.465125	0.6435
SG	6.537528	2.535416	2.578484	0.0124
Effects Specification			S.D.	Rho
Cross-section random			0.000000	0.0000
Idiosyncratic random			3.728122	1.0000
Weighted Statistics				
R-squared	0.195164	Mean dependent var		-0.065272
Adjusted R-squared	0.154922	S.D. dependent var		3.873475
S.E. of regression	3.560813	Sum squared resid		760.7633
F-statistic	4.849777	Durbin-Watson stat		2.396696
Prob(F-statistic)	0.004358			
Unweighted Statistics				
R-squared	0.195164	Mean dependent var		-0.065272
Sum squared resid	760.7633	Durbin-Watson stat		2.396696

Data diolah, 2026

Berdasarkan tabel 6 nilai Prob. variabel DER, CR, dan SG sebesar 0.0641, 0.6435, dan 0.0124. dan nilai Prob(F-statistic) 0.004358, dan nilai Adjusted R-square sebesar 0.154922.

Pemilihan Model Regresi Data Panel

Tabel 7
Hasil Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests
Equation: Untitled
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	0.649035	(15,45)	0.8178
Cross-section Chi-square	12.534437	15	0.6382

Data diolah, 2026

Dari tabel 7 nilai *cross-section chi-square* sebesar 12.534437 dengan nilai prob *cross-section F* $0.8178 > 0.05$, hingga disimpulkan regresi ialah CEM.

Tabel 8
Hasil Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test
Equation: Untitled
Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	0.329629	3	0.9544

Data diolah, 2026

Berdasarkan tabel 8 nilai *cross-section random* sebesar 0.329629 dengan nilai prob 0.9544 > 0.05 , hingga disimpulkan regresi REM.

Tabel 9
Hasil Uji Lagrange Multiplier (LM)

Lagrange Multiplier Tests for Random Effects
Null hypotheses: No effects
Alternative hypotheses: Two-sided (Breusch-Pagan) and one-sided (all others) alternatives

	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	1.007132 (0.3156)	0.254659 (0.6138)	1.261791 (0.2613)
Honda	-1.003560 (0.8422)	-0.504637 (0.6931)	-1.066456 (0.8569)
King-Wu	-1.003560 (0.8422)	-0.504637 (0.6931)	-0.870370 (0.8080)
Standardized Honda	-0.643420 (0.7400)	-0.113730 (0.5453)	-4.544247 (1.0000)
Standardized King-Wu	-0.643420 (0.7400)	-0.113730 (0.5453)	-3.673579 (0.9999)
Gourieroux, et al.	--	--	0.000000 (1.0000)

Data diolah, 2026

Dari tabel 9 nilai p-value Breush-Pagan (Both) $0.2613 > 0.05$, sehingga dapat disimpulkan regresi ialah CEM.

Uji Asumsi Klasik

Menurut hasil dari Uji Chow, Hausman, dan Lagrange Multiplier, CEM yang paling cocok penelitian ini. Analisis regresi data panel untuk menguji hipotesis penelitian ini. Uji multikolinearitas dan heteroskedastisitas ialah beberapa uji asumsi klasik penelitian ini.

Tabel 10
Hasil Uji Multikolinearitas
Correlation

	DER	CR	SG
DER	1.000000	-0.3396	0.25089
CR	-0.3396	1.000000	-0.3609
SG	0.25089	-0.3609	1.000000

Data diolah, 2026

Berdasarkan tabel 10 dilihat koefisien korelasi antar variable < 0.85 , maka disimpulkan tidak terjadi multikolinearitas.

Tabel 11
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Dependent Variable: ABS RES
Method: Panel Least Squares
Date: 05/26/26 Time: 14:52
Sample: 2022 2025
Periods included: 4
Cross-sections included: 16
Total panel (balanced) observations: 64

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1.847479	0.705619	2.618238	0.0112
DER	0.487288	0.506299	0.962451	0.3397
CR	-0.108512	0.139562	-0.777519	0.4399
SG	-3.381885	2.006011	-1.685876	0.0970
R-squared	0.057766	Mean dependent var	1.797235	
Adjusted R-squared	0.010654	S.D. dependent var	2.965516	
S.E. of regression	2.949676	Akaike info criterion	5.061729	
Sum squared resid	522.0353	Schwarz criterion	5.196659	
Log likelihood	-157.9753	Hannan-Quinn criter.	5.114885	
F-statistic	1.226141	Durbin-Watson stat	1.483503	
Prob(F-statistic)	0.308088			

Data diolah, 2026

Dari tabel 11, dilihat nilai Prob. variabel DER, CR, dan SG > 0.05 , maka tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

Tabel 12
Hasil Uji Autokorelasi

R-squared	0.195164	Mean dependent var	-0.065272
Adjusted R-squared	0.154922	S.D. dependent var	3.873475
S.E. of regression	3.560813	Akaike info criterion	5.438316
Sum squared resid	760.7633	Schwarz criterion	5.573246
Log likelihood	-170.0261	Hannan-Quinn criter.	5.491472
F-statistic	4.849777	Durbin-Watson stat	2.396696
Prob(F-statistic)	0.004358		

Data diolah, 2026

Berdasarkan tabel 12, dilihat nilai Durbin-Watson sebesar 2.396696. Jumlah variable independen ada 3 variabel dan jumlah sampel 64. Sehingga nilai DL sebesar 1.4990 dan nilai DU 1.6946. Maka nilai $DU < DW < (4 - DL)$ ($1.6946 < 2.396696 < 2.501$), hingga disimpulkan tidak terjadi autokorelasi.

Analisis Regresi Data Panel

Tabel 13
Hasil Uji Analisis Regresi Data Panel

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-1.165509	0.851815	-1.368265	0.1763
DER	1.207100	0.611198	1.974976	0.0529
CR	0.082045	0.168477	0.486979	0.6280
SG	6.537528	2.421632	2.699637	0.0090

Data diolah, 2026

Dari tabel 13, analisis regresi data panel diformulasikan :

$$PL = -1.165509 + 1.207100 \text{ DER} + 0.082045 \text{ CR} + 6.537528 \text{ SG} + e$$

Adapun penjelasannya :

Nilai konstanta sebesar -1.165509, jika variabel DER, CR dan SG bernilai 0, maka variabel PL nilainya -1.165509. Koefisien beta variabel DER bernilai 1.207100, setiap peningkatan satu unit DER akan mengurangi tingkat pertumbuhan laba sebesar 1.207100. Koefisien beta variabel CR bernilai 0.082045, setiap peningkatan satu unit CR akan meningkatkan tingkat pertumbuhan laba sebesar 0.082045. Koefisien beta variabel SG bernilai 6.537528, setiap peningkatan satu unit SG akan meningkatkan tingkat pertumbuhan laba sebesar 6.537528.

Uji Hipotesis

Tabel 14
Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²)

R-squared	0.195164	Mean dependent var	-0.065272
Adjusted R-squared	0.154922	S.D. dependent var	3.873475
S.E. of regression	3.560813	Akaike info criterion	5.438316
Sum squared resid	760.7633	Schwarz criterion	5.573246
Log likelihood	-170.0261	Hannan-Quinn criter.	5.491472
F-statistic	4.849777	Durbin-Watson stat	2.396696
Prob(F-statistic)	0.004358		

Data diolah, 2026

Dari hasil uji koefisien determinasi (R²), nilai Adjusted R-square 0.154922. bahwasanya sekitar 15,49% variasi variable dependent (Y) dijelaskan oleh variable independent *Debt to Equity Ratio* (X1), *Current Ratio* (X2), *Sales Growth* (X3), sisanya sebesar 84,51% dijelaskan faktor lain diluar model penelitian.

Tabel 15
Hasil Uji Kesesuaian Model (Uji F)

R-squared	0.195164	Mean dependent var	-0.065272
Adjusted R-squared	0.154922	S.D. dependent var	3.873475
S.E. of regression	3.560813	Akaike info criterion	5.438316
Sum squared resid	760.7633	Schwarz criterion	5.573246
Log likelihood	-170.0261	Hannan-Quinn criter.	5.491472
F-statistic	4.849777	Durbin-Watson stat	2.396696
Prob(F-statistic)	0.004358		

Data diolah, 2026

Berdasarkan hasil uji kesesuaian model diperoleh nilai F-statistic 4.849777 dengan Prob(F-statistic) 0.004358 < 0.05, seluruh variable independen *Debt to Equity Ratio* (X1), *Current Ratio* (X2), dan *Sales Growth* (X3) berpengaruh sig pada pertumbuhan laba (Y).

Tabel 15
Hasil Uji Parsial (Uji t)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-1.165509	0.851815	-1.368265	0.1763
DER	1.207100	0.611198	1.974976	0.0529
CR	0.082045	0.168477	0.486979	0.6280
SG	6.537528	2.421632	2.699637	0.0090

Data diolah, 2026

Dari hasil uji parsial memperlihatkan pengaruh variable independen terhadap variable dependen :

1. Nilai t-Statistic senilai 1.974976 dengan nilai Prob 0.0529 > 0.05, *DER* (X1) tidak berpengaruh sig pada Pertumbuhan Laba. Maka H0 diterima dan H1 ditolak.
2. Nilai t-Statistic senilai 0.486979 dengan nilai Prob 0.6280 > 0.05, *CR* (X2) tidak berpengaruh sig pada Pertumbuhan Laba. Maka H0 diterima dan H1 ditolak.
3. Nilai t-Statistic senilai 2.699637 dengan nilai Prob 0.0090 < 0.05, bahwasanya *Sales Growth* (X3) berpengaruh sig pada Pertumbuhan Laba. Maka H0 ditolak dan H1 diterima.

PEMBAHASAN

Pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap Pertumbuhan Laba

Hasil uji parsial menunjukkan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) memiliki nilai probabilitas sebesar 0,0529, lebih besar dari nilai signifikansi 0,05, sehingga DER tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Meskipun demikian, nilai probabilitas tersebut sangat mendekati batas signifikansi, sehingga secara statistik menunjukkan adanya kecenderungan hubungan antara DER dan pertumbuhan laba, namun bukti empiris yang diperoleh belum cukup kuat untuk menyatakan bahwa pengaruh tersebut signifikan pada penelitian ini. Selain itu, nilai koefisien regresi DER sebesar 1,207100 menunjukkan arah hubungan positif, sehingga hasil penelitian ini tidak sejalan dengan hipotesis yang mengharapkan adanya pengaruh negatif DER terhadap pertumbuhan laba. Oleh karena itu, H1 ditolak karena arah hubungan yang diperoleh berbeda dengan hipotesis dan pengaruhnya tidak signifikan.

Hasil tersebut menunjukkan bahwa tinggi rendahnya *Debt to Equity Ratio* belum konsisten diikuti oleh perubahan pertumbuhan laba perusahaan subsektor alat kesehatan selama periode penelitian. Kondisi ini menunjukkan bahwa penggunaan utang belum menjadi faktor utama yang menentukan peningkatan maupun penurunan pertumbuhan laba. Hal tersebut dimungkinkan karena sebagian besar perusahaan mampu mengelola beban bunga secara efektif, memanfaatkan utang sebagai sumber pembiayaan investasi produktif, serta masih memiliki proporsi modal sendiri yang relatif lebih besar dibandingkan utang. Selain itu, manfaat penggunaan utang untuk meningkatkan kapasitas produksi, pengembangan teknologi, maupun ekspansi usaha umumnya baru akan memberikan dampak terhadap pertumbuhan laba dalam jangka panjang, sehingga belum sepenuhnya tercermin pada periode penelitian 2022–2025.

Temuan penelitian ini sejalan dengan penelitian (Adisma et al., 2025), (Mas'ud et al., 2024), (Rohnabila & Krisnaldy, 2025), serta (Nasution & Sitorus, 2022) yang menyimpulkan bahwa *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Hasil tersebut menunjukkan bahwa struktur pendanaan perusahaan melalui utang belum tentu secara langsung menentukan pertumbuhan laba, karena masih terdapat faktor lain, seperti efisiensi operasional, kemampuan manajemen mengendalikan biaya, serta efektivitas pemanfaatan aset, yang turut memengaruhi peningkatan laba perusahaan.

Pengaruh *Current Ratio* (CR) terhadap Pertumbuhan Laba

Hasil uji parsial menunjukkan bahwa *Current Ratio* (CR) memiliki nilai probabilitas sebesar 0,6280, lebih besar dari nilai signifikansi 0,05, sehingga *Current Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Nilai koefisien regresi sebesar 0,082045 menunjukkan arah hubungan positif, sehingga peningkatan *Current Ratio* cenderung diikuti oleh peningkatan pertumbuhan laba, namun hubungan tersebut tidak signifikan secara statistik. Oleh karena itu H2 ditolak.

Hasil tersebut menunjukkan bahwa tingkat likuiditas perusahaan belum konsisten diikuti oleh perubahan pertumbuhan laba. Meskipun perusahaan memiliki kemampuan memenuhi kewajiban jangka pendek, kondisi

tersebut belum tentu mampu meningkatkan laba apabila aset lancar yang dimiliki belum dimanfaatkan secara optimal dalam kegiatan operasional. Sebagian perusahaan kemungkinan menyimpan kas atau aset lancar dalam jumlah relatif besar untuk menjaga likuiditas, sehingga dana tersebut belum sepenuhnya menghasilkan keuntungan. Di sisi lain, karakteristik perusahaan subsektor alat kesehatan yang memerlukan persediaan dan modal kerja dalam jumlah besar juga menyebabkan tingginya *Current Ratio* lebih berfungsi untuk menjaga kelancaran operasional daripada secara langsung meningkatkan pertumbuhan laba.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Ismanto & Moorcy, 2021) serta (Nasution & Sitorus, 2022) yang menyimpulkan bahwa *Current Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.

Pengaruh Sales Growth terhadap Pertumbuhan Laba

Hasil uji parsial menunjukkan bahwa Sales Growth memiliki nilai probabilitas sebesar 0,0090, lebih kecil dari nilai signifikansi 0,05, sehingga Sales Growth berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Nilai koefisien regresi sebesar 6,537528 menunjukkan arah hubungan positif, yang berarti semakin tinggi pertumbuhan penjualan maka semakin tinggi pula pertumbuhan laba perusahaan. Oleh karena itu, H3 diterima.

Hasil tersebut menunjukkan bahwa peningkatan penjualan mampu mendorong peningkatan pertumbuhan laba, karena bertambahnya pendapatan perusahaan akan memberikan peluang yang lebih besar untuk memperoleh laba selama peningkatan penjualan diikuti oleh pengendalian biaya yang efektif. Pada perusahaan subsektor alat kesehatan, peningkatan permintaan terhadap produk kesehatan, perluasan pasar, serta kemampuan perusahaan mempertahankan volume penjualan menjadi faktor yang mendukung peningkatan laba. Oleh karena itu, pertumbuhan penjualan menjadi salah satu faktor yang secara nyata memengaruhi pertumbuhan laba perusahaan pada periode penelitian.

Temuan penelitian ini sejalan dengan penelitian (Adisma et al., 2025) yang menyimpulkan bahwa Sales Growth berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba.

SIMPULAN DAN SARAN

Dari hasil analisis regresi data panel mengenai Pengaruh DER, *Current Ratio* (CR) Dan Sales Growth Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Sub Sektor Alat Kesehatan yang Terdaftar Di BEI Periode 2022-2025, dapat disimpulkan: 1). Nilai Prob 0.0529 > 0.05 bahwasanya variable DER (X1) tidak berpengaruh sig terhadap Pertumbuhan Laba. Hal tersebut bahwa struktur pendanaan melalui utang bukan ialah faktor dominan dalam mendorong pertumbuhan laba perusahaan. 2). Nilai Prob 0.6280 > 0.05 bahwa *Current Ratio* (X2) tidak berpengaruh sig terhadap Pertumbuhan Laba. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat likuiditas perusahaan belum tentu mampu mendorong pertumbuhan laba, karena sebagian aset lancar belum dimanfaatkan secara optimal dalam kegiatan operasional perusahaan. 3). Nilai Prob 0.0090 < 0.05 menyatakan Sales Growth (X3) berpengaruh sig terhadap Pertumbuhan Laba. Ini berarti jika penjualan dan pertumbuhan internal perusahaan terus meningkat, perusahaan mencapai pertumbuhan laba lebih besar. Dari hasil penelitian yang dijelaskan, peneliti yang akan datang diharapkan mengembangkan penelitian mereka dengan menambahkan faktor atau variable tambahan yang relevan dan menggunakan berbagai teknik analisis untuk menghasilkan hasil yang lebih akurat dan representatif.

DAFTAR PUSTAKA

- Adisma, T. H., Santoso, S. B., Fakhruddin, I., & Setyadi, E. J. (2025). Pengaruh Net Profit Margin, Debt To Equity Ratio Dan Sales Growth Terhadap Pertumbuhan Laba (Studi Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Idx Shariagrowth). *Journal Of Accounting And Finance Management*, 5(6). <https://doi.org/10.38035/Jafm.V5i6.1293>
- Afriyanti, N. E., & Wulandari, D. A. (2023). The Effect Of Financial Performance On Profit Growth In Manufacturing Companies Listed On The Indonesia Stock Exchange In 2017-2021. *Costing:Journal Of Economic, Business And Accounting*, 7(1), 70–79.
- Amrullah, L. M. S., & Widyawati, D. (2021). Pengaruh Kinerja Keuangan Dan Tingkat Inflasi Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 10(6), 1–23.
- Chintia, D., & Naryoto, P. (2024). Pengaruh Return On Assets, Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Dan Total Asset Turnover Terhadap Pertumbuhan Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Sub Sektor Pharmaceuticals & Health Care Research Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2023). *Prosiding Seminar Nasional Fakultas Ekonomi Dan Bisnis*, 1(1), 690–700.
- Ghozali, I. (2020). *25 Grand Theory Teori Besar Ilmu Manajemen, Akuntansi Dan Bisnis (Untuk Landasan Teori Skripsi, Tesis Dan Disertasi)*. Yoga Pratama.

- Hanifan, M. Z., & Bunga, B. R. (2013). Analisis Sumber Dan Penggunaan Modal Kerja Terhadap Likuiditas Pada Pt . Bank Ocbc Nisp , Tbk. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 8(1), 21–34.
- Ismanto, A. R., & Moorcy, N. H. (2021). Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Dan Total Asset Turnover Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Sub Sektor Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Media Riset Ekonomi (Mr.Eko)*, 2(3), 159–164.
- Jauza, N. A., & Albina, M. (2025). Model Dan Pendekatan Penelitian Kuantitatif: Kajian Filosofis, Metodologis, Dan Aplikatif. *Qouba : Jurnal Pendidikan*, 2(1), 104–111. <https://doi.org/10.61104/Qb.V2i1.280>
- Jaya, A., Kuswandi, S., Prasetyandari, C. W., Baidlowi, I., Mardiana, Ardana, Y., Sunandes, A., Nurlina, Panus, & Muchsidin, M. (2023). Manajemen Keuangan. In Fachrurazi (Ed.), *Pt Global Eksekutifteknologi*. Pt Global Eksekutif Teknologi.
- Juniarso, A., Sunandar, N., & Wulandari, R. A. (2022). Pengaruh Rasio-Rasio Keuangan Dan Kebijakan Dividen Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bei. *Jurnal Aktiva : Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 4(3), 210–231.
- Kirana, P., & Diyani, L. A. (2023). Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Total Asset Turnover, Dan Net Profit Margin Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Industri Kesehatan. *Jurnal Online Insan Akuntan*, 8(2), 55–68.
- Mas'ud, A., Nurdin, E., & Danintan, D. D. (2024). Pengaruh Debt To Equity Ratio Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Pertumbuhan Laba Di Masa Pandemi Covid-19 Pada Perusahaan Sektor Kesehatan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 9(2). <https://doi.org/10.33772/Jakuho.V9i2.192>
- Nasution, Y., & Sitorus, G. (2022). Pengaruh Current Ratio (Cr), Debt To Equity Ratio (Der), Dan Total Assets Turnover (Tato) Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar Dan Kimia Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2020. *Jurnal Manajemen Usni*, 6(2).
- Nosita, F. (2016). Struktur Modal Optimal Dan Kecepatan Penyesuaian : Studi Empiris Di Bursa Efek Indonesia. *Ekuitas: Jurnal Ekonomi Dan Keuangan*, 20(3), 305–324.
- Nurmi, & Fitrianti, A. N. (2025). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Lq45di Bursa Efek Indonesia. *Akrual: Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 6(0), 167–186.
- Okiana, A. R., & Rawidjo. (2018). Pengaruh Rasio Likuiditas Dan Profitabilitas Terhadap Laba Perusahaan. *Jurnal Akuntansi*, 7(2), 127–141.
- Putri, T. E., & Andriansyah. (2022). Pengaruh Struktur Modal , Ukuran Perusahaan Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Pertumbuhan Laba. *Journal Of Accounting For Sustainable Society (Jass)*, 04(01), 16–28.
- Rachmania, N., & Oktaviani, R. F. (2024). Pengaruh Current Ratio, Total Asset Turnover, Return On Equity Dan Net Profit Margin Terhadap Pertumbuhan Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Infrastruktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2023). *Jurnal Riset Manajemen*, 2(3), 320–333.
- Ridwan, M., & Fajar, C. M. (2020). Analisis Pertumbuhan Penjualan , Gross Profit Margin , Dan Shrinkage Terhadap Pertumbuhan Laba. *Jurnal Sain Manajemen*, 2(2), 20–27.
- Rohnabila, I., & Krisnaldy. (2025). Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio Dan Return On Equity Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Pt Kalbe Farma Tbk. *Amanah : Jurnal Ilmiah Ilmu Manajemen*, 3(2), 91–98. <https://doi.org/10.70451/Amanah.V3i2.663>
- Spence, M. (1973). Job Market Signaling. *The Quarterly Journal Of Economics*, 87(3), 355–374. <https://doi.org/10.2307/1882010>
- Warae, Y., Powell Gian Hartono, Suade, Y. K. M., Widiastuti, M. C., Rahayu, D. H., & Tinungki, G. M. (2024). *Buku Ajar Manajemen Keuangan* (Sepriano (Ed.)). Pt. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Yuliani, I., & Devi, R. P. (2024). Pengaruh Rasio Profitabilitas, Likuiditas Dan Solvabilitas Terhadap Pertumbuhan Laba. *Economicus*, 914(2).